Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo
Volume 5 No 1 Tahun 2026

Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A Usia 27 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 37 Minggu di Puskesmas Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara

Chusnul Dwi Ardiyana[1], Ninik Christiani[2]
[1] Program Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, chusnul.dwiardiyana@gmail.com
[2] Program Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, christianininik@gmail.com

Korespondensi Email: chusnul.dwiardiyana@gmail.com

Article Info
Article History
Submitted, 2026-05-17
Accepted, 2026-05-22
Published, 2026-06-24

Keywords: Continuity Of Care, Comprehensive Midwifery Care, Pregnancy, Childbirth, Postpartum, Newborn Care

Kata Kunci: Continuity of Care, Asuhan Kebidanan, Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir

Abstract

Continuity of Care (COC) in midwifery is a comprehensive and continuous health service provided to women starting from pregnancy, childbirth, postpartum care, newborn care, until family planning services. This approach aims to improve maternal and neonatal health outcomes and reduce maternal and infant mortality rates. This article discusses comprehensive midwifery care for Mrs. S, a 27-year-old pregnant woman with G2P1A0 at 37 weeks of gestation at Puskesmas Pimping, North Tanjung Palas District..The method used in this study was a case study approach through comprehensive midwifery management, including subjective assessment, objective assessment, analysis, and implementation of care. The care was carried out continuously from the second trimester of pregnancy, labor, postpartum period, newborn care, and family planning services. The results showed that both the mother and baby were in good condition throughout the care process. Antenatal care services were conducted according to ANC standards, labor progressed normally, the postpartum period was physiological, the newborn was healthy, and the mother received appropriate family planning counseling and services. In conclusion, Continuity of Care plays an important role in the early detection of complications and in improving the overall health and well-being of both mother and baby.

Abstrak

Continuity of Care (COC) merupakan pelayanan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Artikel ini membahas pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S usia 27 tahun G2P1A0 dengan usia kehamilan 37 minggu di Puskesmas Pimping Kecamatan Tanjung

Palas Utara. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan manajemen kebidanan secara komprehensif melalui pengkajian subjektif, objektif, analisa, dan penatalaksanaan. Asuhan dilakukan mulai dari masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Hasil asuhan menunjukkan bahwa kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik selama proses pelayanan. Pemeriksaan antenatal dilakukan sesuai standar pelayanan ANC, persalinan berlangsung normal, masa nifas berjalan fisiologis, bayi baru lahir dalam kondisi sehat, dan ibu menerima pelayanan keluarga berencana sesuai kebutuhan. Kesimpulan dari asuhan ini adalah pelayanan Continuity of Care sangat penting dalam mendeteksi dini komplikasi serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh.

Pendahuluan

Continuity of Care dalam kebidanan merupakan pelayanan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk memberikan pemantauan kesehatan ibu dan bayi secara optimal sehingga komplikasi dapat dicegah sedini mungkin (Fatimah & Nuryaningsih, 2017) .

Asuhan kebidanan komprehensif memiliki peranan penting dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan maternal yang efektif dan berkualitas. Pelayanan yang dilakukan secara berkesinambungan memungkinkan bidan untuk memantau perkembangan kondisi ibu secara menyeluruh dan memberikan intervensi yang tepat apabila ditemukan adanya faktor risiko (Fauziah, 2018).

Berdasarkan data WHO, angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan global. Di Indonesia, AKI masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama, dan komplikasi pasca persalinan. Oleh karena itu, pelayanan kebidanan komprehensif menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dilakukan di Puskesmas Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara. Asuhan diberikan sejak usia kehamilan 37 minggu hingga masa nifas dan pelayanan keluarga berencana.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan Continuity of Care (COC) ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan kepada Ny. S usia 27 tahun G2P1A0 mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana di Puskesmas Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Asuhan kebidanan diberikan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan metode SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan teori yang mendukung.

Hasil dan Pembahasan

Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga persalinan. Selama masa kehamilan, ibu membutuhkan pelayanan antenatal care (ANC) secara rutin untuk memantau kondisi ibu dan janin (Lestari, 2018).

Pada kasus Ny. S, pemeriksaan antenatal dilakukan sesuai standar pelayanan ANC. Pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus uteri, pemeriksaan denyut jantung janin, pemberian tablet tambah darah, imunisasi TT, serta konseling kesehatan.

Asuhan yang diberikan juga mencakup edukasi tentang nutrisi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan pentingnya kunjungan ANC secara rutin. Selain itu, ibu juga diberikan edukasi mengenai prenatal yoga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kenyamanan selama kehamilan (Sukma et al, 2017). Pada kasus tersebut, Ny. S sedang menjalani kehamilan usia 37 minggu sehingga termasuk trimester III, dimana ibu mulai mengalami perubahan postur tubuh, ketidaknyamanan fisik, serta kecemasan dalam menghadapi persalinan. Oleh karena itu, prenatal yoga diberikan sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu ibu lebih rileks dan siap menghadapi proses kehamilan maupun persalinan.

Prenatal yoga bermanfaat untuk membantu ibu hamil mengurangi kecemasan, meningkatkan relaksasi, memperbaiki postur tubuh, serta mempersiapkan fisik dan mental menghadapi persalinan (Astuti, 2016).

Asuhan Kebidanan Pada Persalinan

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan melalui jalan lahir. Persalinan normal berlangsung secara spontan dengan presentasi belakang kepala dan tanpa komplikasi (Astuti, 2016).

Pada Ny. S, proses persalinan berlangsung normal sesuai tahapan persalinan. Pemantauan dilakukan secara berkala menggunakan partograf untuk menilai kemajuan persalinan dan kondisi ibu serta janin (Khairoh et al, 2019).

Asuhan persalinan dilakukan sesuai standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Bidan memberikan dukungan emosional, membimbing ibu saat meneran, memantau denyut jantung janin, serta melakukan penatalaksanaan aktif kala III untuk mencegah perdarahan postpartum. Selama proses persalinan, ibu juga mendapatkan teknik nonfarmakologis dalam mengurangi nyeri persalinan, seperti teknik relaksasi dan pengaturan napas. Pendekatan ini membantu ibu merasa lebih nyaman dan tenang selama persalinan.

Asuhan Kebidanan Masa Nifas

Masa nifas merupakan periode pemulihan organ reproduksi setelah persalinan yang berlangsung selama kurang lebih enam minggu. Pada masa nifas, Ny. S mendapatkan pemantauan kondisi umum, involusi uterus, perdarahan, tanda-tanda infeksi, serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bidan juga memberikan edukasi tentang personal hygiene, nutrisi ibu nifas, tanda bahaya nifas, dan perawatan payudara (Nuraeni, 2020).

Selain itu, dilakukan pijat oksitosin untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat merangsang hormon oksitosin sehingga pengeluaran ASI menjadi lebih lancer (Rini, 2017).

Asuhan Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir memerlukan pelayanan segera setelah lahir untuk memastikan kondisi bayi dalam keadaan baik. Asuhan pada bayi baru lahir meliputi pengeringan tubuh bayi, menjaga kehangatan, inisiasi menyusu dini (IMD), pemberian vitamin K, salep mata, imunisasi hepatitis B, serta pemeriksaan fisik lengkap (Sholichah, 2017). Pada kasus ini,

bayi lahir dalam kondisi sehat dengan tangisan kuat dan refleks baik. Bayi berhasil melakukan IMD dan mendapatkan ASI eksklusif.

Pelayanan Keluarga Berencana

Pelayanan keluarga berencana merupakan bagian penting dalam asuhan kebidanan komprehensif. Tujuannya adalah membantu pasangan usia subur dalam merencanakan jumlah dan jarak kehamilan.

Pada Ny. S, bidan memberikan konseling mengenai berbagai metode kontrasepsi yang dapat digunakan setelah masa nifas. Pemilihan metode KB dilakukan berdasarkan kondisi kesehatan ibu dan kebutuhan pasangan. Pemilihan metode keluarga berencana dilakukan berdasarkan kondisi kesehatan ibu dan kebutuhan pasangan setelah mendapatkan konseling dari bidan. Pada ibu pasca persalinan yang memberikan ASI eksklusif, metode kontrasepsi yang umumnya dipilih adalah KB yang aman bagi ibu menyusui, seperti KB suntik 3 bulan, implan, atau IUD. Pemilihan KB tersebut bertujuan untuk membantu mengatur jarak kehamilan, mencegah kehamilan yang terlalu dekat, serta menjaga kesehatan ibu selama masa nifas dan menyusui. Selain itu, metode kontrasepsi jangka panjang memiliki efektivitas yang tinggi, praktis digunakan, dan tidak mengganggu produksi ASI sehingga cocok digunakan oleh ibu setelah melahirkan.

Kesimpulan dan Saran

Asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan Continuity of Care (COC) pada Ny. S usia 27 tahun G2P1A0 di Puskesmas Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara telah dilaksanakan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelaksanaan asuhan dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

Selama masa kehamilan, kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik serta tidak ditemukan komplikasi yang serius. Persalinan berlangsung normal dengan pemantauan yang sesuai standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Masa nifas berjalan fisiologis, produksi ASI lancar, dan ibu mampu melakukan perawatan diri maupun bayinya dengan baik. Bayi baru lahir dalam kondisi sehat dan mendapatkan asuhan neonatal sesuai standar. Selain itu, ibu juga memperoleh konseling keluarga berencana untuk membantu merencanakan kehamilan berikutnya.

Penerapan Continuity of Care terbukti membantu bidan dalam melakukan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara berkelanjutan sehingga masalah atau komplikasi dapat dideteksi lebih dini dan ditangani secara tepat.

Daftar Pustaka

Astuti, K. E. (2016). *Konsep Kebidanan Dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan* . Jakarta.

Banjarnahor, E. S. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Ny, Ri G1p0a0 Masa Hamil Sampai Dengan Pelayanan Keluarga Berencana Di Praktek Mandiri Bidan (Pmb) Suryani Jl. Luku I Kecamatan Medan Johor Kota Madya Medan Tahun 2018.* Medan: Poltekes Medan.

Fatimah, & Nuryaningsih. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan.* Jakarta.

Fatkhiyah, N., & Izzatul, A. (2019). Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 21-22.

Fauziah, R. (2018). Dengan Hipertensi Gestasional Di Rsud Leuwiliang. *Jurnal Kebidanan*.

Haerati, N. (2018). *Manajemen Asuhan Kebidanan Postnatal Care Pada Ny. "H" Dengan Bendungan Payudara Di Rsud Syech Yusuf Gowa Tanggal 05 Juli - 12 Agustus Tahun 2018.* Makasar: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Kemenkes Ri. (2018, Agustus 12). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Di Fasilitas Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Ri. (2018). Angka Kematian Ibu Di Indonesia.

Khairoh, M., B, A. R., & Ummah, K. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan* . Surabaya: Cv. Jakad Publishing.

Lestari, M. A. (2018). Analisis Penatalaksaan Asuhan Kebidanan Pada Ny. T Dengan Kehamilan Postterm Dan Hipertensi Gestasional Di Rumah Sakit Umum Daerah Subang. *Jurnal Kebidanan*.

Nuraeni, D. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Dtp Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Vol.1 No.1, Desember 2020*, 2.

Palewang, F. H., Nurfaini, & Nur, A. F. (2019). Kualitas Anc Terhadap Plasenta Ringan. *Mutu Pelayanan Kebidanan, Ta 2019/2020*, 4.

Rini, S., & D, F. K. (2017). *Panduan Asuhan Nifas Dan Evidence Based Practice.* Yogyakarta: Deepublish.

Sandra, D. (2018). *Asuhan Kebidanan Continuity Of Care Pada Ny E Masa Hamil Sampai Dengan Keluarga Berencana Di Pmb Rb Fauziah Katini S.St Pulung Ponorogo.* Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sholichah, N. (2017). *Perawatan Antenatal Dan Neonatus Ii.* Jakarta: Salemba Medika.

Sukma, F., Hidayati, E., & Jamil, S. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sukarta, A. R. (2019). Pengaruh Posisi Mengedang Terhadap Lama Kala Ii Persalinan. *Jurnal*